

PELATIHAN ANALISA STRATEGI MANAJEMEN “BAGI BUMDES DESA WISATA TUGU SELATAN”

Oleh:

¹Hamizar, ²Maria Evy Purwitasari, ³Metya Lutviani, ⁴Subagiyo, ⁵Featy Octaviany,
⁶Syamsurizal

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik LP3I Jakarta

Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450 Telp 021-31904598 Fax: 31904599

e-mail : ham.hamizar@gmail.com¹, mariaevy70@gmail.com², nurqolinmetya@gmail.com³,
begy020966@gmail.com⁴, featyvhia@gmail.com⁵, syamsurizal717@gmail.com⁶

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises, hereinafter referred to as BUMDes, are a village economic institution/entity that is a legal entity formed and owned by the Village Government, managed independently and professionally with capital that is wholly or mostly separated village assets. Ultimately, BUMDes was formed with the aim of increasing business opportunities in order to strengthen village autonomy and reduce unemployment. With Law No. 6 of 2014, the village government is given broader authority in terms of developing and empowering the economy of the village community in accordance with the potential, opportunities and capabilities of the village. However, many economic potentials of villages cannot be optimally utilized by the village to improve the economy and welfare of the community due to limited management strategies in managing BUMDes businesses and limited Human Resource capabilities in managing BUMDes. To achieve this goal, the Lecturers together with Students of the LP3I Jakarta Polytechnic held incidental training for the community and BUMDes Managers of Tugu Selatan Tourism Village in order to provide knowledge and understanding of SWOT analysis and Management Strategy so that it is hoped that the community and BUMDes Managers can further optimize the efforts that are currently being carried out and analyze how to make Tugu Selatan Tourism Village more advanced and developed and known by the wider community.

Keywords: *Training, Analysis, Strategy, Management*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran. Dengan adanya UU No. 6 Tahun 2014 tersebut pemerintah desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam hal pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa sesuai dengan potensi serta peluang dan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut. Namun banyak sekali potensi ekonomi desa-desa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh desa untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat karena keterbatasan strategi manajemen dalam mengelola usaha BUMDes dan keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia dalam mengelola BUMDes. Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka Dosen-dosen Bersama dengan Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta menyelenggarakan pelatihan secara insidental bagi masyarakat dan Pengelola BUMDes Desa Wisata Tugu Selatan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis SWOT dan Strategi Manajemen sehingga diharapkan masyarakat maupun Pengelola BUMDes dapat lebih mengoptimalkan usaha yang saat ini sedang dilakukan serta menganalisa bagaimana agar Desa Wisata Tugu Selatan semakin maju dan berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Pelatihan, Analisa, Strategi, Manajemen

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Tugu Selatan, Jawa Barat, dengan fokus pada pengembangan kemampuan (soft skill) analisis SWOT dan strategi manajemen. Analisis SWOT menjadi alat penting dalam menentukan keberlanjutan bisnis dan membantu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi suatu usaha. Manfaat rinci dari analisis SWOT meliputi:

1. Mengatasi masalah internal perusahaan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menentukan penyebab, dan mengembangkan strategi yang tepat.
2. Memperluas jaringan dan membangun relasi bisnis de
3. ngan melihat peluang kerja sama yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan.
4. Menghindari kerugian dengan mencermati kelemahan dan ancaman untuk merumuskan strategi yang relevan.
5. Membuat inovasi dan mengembangkan perusahaan melalui riset eksternal untuk melihat tren dan menciptakan inovasi baru.
6. Menganalisis keuangan perusahaan untuk menetapkan prioritas dan memahami potensi serta peluang pasar.

Tujuan utama analisis SWOT adalah untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan harapan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang di masa depan. Analisis ini juga membantu dalam mengidentifikasi pasar potensial, menilai persaingan, menentukan keunikan produk, menilai kelayakan finansial, serta mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif.

Desa Tugu Selatan, terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, adalah desa wisata di kaki Gunung Pangrango yang dikelilingi perkebunan teh. Desa ini menjadi tujuan utama wisatawan di kawasan Puncak, Bogor, menawarkan berbagai atraksi alam, budaya, dan buatan. Meskipun memiliki potensi wisata, pengembangannya cenderung mengalami degradasi destinasi, terutama atraksi alamnya. Berdasarkan Keppres No. 114 Tahun 1999, Kawasan Puncak telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi air dan tanah, sehingga pengembangan pariwisata harus selaras dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Solusi yang ditawarkan tim dosen Politeknik LP3I Jakarta adalah memberikan pemahaman kepada Manajemen BUMDes Desa Wisata Tugu Selatan mengenai analisis SWOT dan strategi manajemen. Ini meliputi penambahan wawasan keilmuan, pemahaman akan pentingnya analisis SWOT, peningkatan keahlian, dan pemahaman peluang terkait strategi manajemen. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan soft skill Manajemen BUMDes dalam menghadapi persaingan yang ketat.

Analisis lingkungan dalam konteks ini mencakup Lingkungan Mikro (pelanggan, pemasok, pesaing, distributor, publik) dan Lingkungan Makro (politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan alam, legal) menurut Philip Kotler. Konsep analisis PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal) digunakan untuk mengkaji faktor eksternal. Selain itu, Five Forces Model dari Michael Porter digunakan untuk menganalisis lingkungan industri, mencakup ancaman pendatang baru, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli, ancaman produk pengganti, dan persaingan di antara pemain yang ada

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal mereka, serta peluang dan ancaman eksternal (Phadermrod et al., 2019).

Sedangkan Sondang P. Siagian dalam bukunya manajemen strategis menyebutkan bahwa, "*Analisis SWOT bertujuan untuk menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber daya atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan.*" (Sondang P. Siagian, 1998: 32).

Kekuatan mengacu pada keunggulan yang dimiliki perusahaan dibandingkan pesaingnya, seperti citra merek yang kuat, tenaga kerjanya terampil, atau penawaran produk yang unik (Indeed, 2021).

Analisis SWOT dapat diterapkan pada berbagai situasi, termasuk produk individual, seluruh organisasi, atau seluruh industri (Lestari dan Yunita, 2020).

Keberhasilan mencari alternatif strategis untuk mengembangkan organisasi/Perusahaan merupakan kesuksesan bagi kinerja manajemen, sebaliknya kegagalan dalam menganalisisnya berarti gagal mencari relasi dan titik temu antara faktor-faktor strategis dalam lingkungan internal dan yang terdapat dalam lingkungan eksternal, sambil mencari hubungannya dengan misi, tujuan, sasaran organisasi. Pekerjaan analisis SWOT menjadi tugas pokok dari kelompok koalisi tingkatan atas dan belum bisa didelegasikan kepada tingkatan bawah. Namun bawahan tetap berperan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mempertajam analisis SWOT. Dengan demikian analisis SWOT sangat membantu bagi para manajer puncak dalam merumuskan keputusan-keputusan strategis yang baik dan tepat.

Dengan memahami kondisi di atas, diharapkan Manajemen BUMDes dapat memahami analisis SWOT dengan baik yang dapat membekali mereka untuk bersaing dalam mengembangkan usahanya.

Adapun Manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah sebagai berikut menurut Sylvia (2023: 127) :

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga pengambil Keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana Keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
4. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

Sementara menurut Michael Porter, Five Forces Model untuk menganalisis lingkungan industri yang berpengaruh pada daya saing perusahaan adalah:

1. Ancaman Pendetang Baru: Seberapa mudah bagi perusahaan baru untuk memasuki industri.
2. Daya Tawar Pemasok: Seberapa besar kekuatan pemasok dalam mempengaruhi biaya dan pasokan barang.
3. Daya Tawar Pembeli: Kekuatan konsumen dalam memengaruhi harga dan kualitas produk.
4. Ancaman Produk Pengganti: Kemungkinan adanya produk lain yang dapat menggantikan produk perusahaan.
5. Persaingan di Antara Pemain yang Ada: Tingkat persaingan di antara Perusahaan-perusahaan yang sudah ada dalam industri.

SWOT Analysis adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk memahami posisi suatu organisasi, perusahaan, atau proyek dengan cara mengidentifikasi empat elemen utama:

1. *Strengths* (Kekuatan).
2. *Weaknesses* (Kelemahan).
3. *Opportunities* (Peluang)
4. *Threats* (Ancaman)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring pada tanggal 8 Mei 2025, yang diikuti oleh Manajemen BUMDes Desa Wisata Tugu Selatan. Materi yang dipaparkan adalah Analisis Lingkungan dan Strategi Manajemen. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan:

1. Meneliti Kebutuhan Pelatihan
2. Menetapkan Tujuan Pelatihan
3. Membuat Rencana Tindakan Pelatihan
4. Menerapkan Inisiatif Pelatihan
5. Evaluasi dan Revisi Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tugu Selatan adalah salah satu desa di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Letak Desa Tugu Selatan di kaki Gunung Pangrango. Lahan-lahannya dikelilingi oleh perkebunan teh. Bagian barat Desa Tugu Selatan berbatasan dengan Desa Cimacan, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Desa Tugu Selatan adalah sebuah desa yang terletak di tengah kawasan wisata Puncak, Bogor, Jawa Barat. Desa ini merupakan desa.

Menurut Keppres no 114 tahun 1999 Kawasan Puncak, Bogor telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi air dan tanah. Tujuan penetapan ini adalah untuk menjamin lestariannya tanah dan lingkungan serta tersedianya air tanah dan penanggulangan banjir pada daerah hilirnya. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata diarahkan untuk menjamin kenyamanan dan keamanan masyarakat dan wisatawan, meningkatkan kesejahteraan penduduk serta serasi dengan lingkungan alamnya. Sesuai dengan sasaran tersebut, maka program pengembangan desa wisata merupakan program yang strategis.

Peserta Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga ataupun Dosen serta Mahasiswa/i Politeknik LP3I Jakarta sesuai dengan program studi yang ada seperti Administrasi Bisnis, Hubungan Masyarakat, Komputerisasi Akuntansi. Adapun peserta kegiatan P2M kali ini adalah Manajemen BUMDes Desa Wisata Tugu Selatan sejumlah 7 orang.



Gambar.1 Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Tugu Selatan Bogor
Sumber : Data diolah



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan Analisis Strategi Manajemen untuk Bumdes
Sumber : Data Diolah

Waktu

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini dilaksanakan cara luring selama satu hari yaitu pada tanggal 8 Mei 2025. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini melibatkan 7 orang peserta dari Manajemen BUMDes Desa Wisata Tugu Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di Café Desa Wisata Tugu Selatan pada tanggal 8 Mei 2025, dari pukul 08.30-12.00 WIB. Acara ini dibuka oleh Kepala Desa Wisata Tugu Selatan, Bapak M. Eko Windiana, S.Pd.

Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tempat kegiatan P2M dilaksanakan secara luring di Café Desa Wisata Tugu Selatan dan dibuka oleh Kepala Desa Wisata Tugu Selatan yaitu Bapak M. Eko Windiana, S.Pd.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang diserukan oleh pemerintah (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), serta sebagai salah satu implementasi pengabdian pada Masyarakat sebagai wujud pembuktian ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para Manajemen BUMDes sebagai bekal dalam mengelola dan mengembangkan usaha desa pada Desa Wisata Tugu Selatan, Bogor.

Saran

Peran aktif lembaga dapat lebih ditingkatkan, sebagai peran serta lembaga dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar agar masyarakat lebih mengenal mengenai pendidikan vokasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan semacam ini untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan untuk berkolaborasi dengan Desa Wisata atau instansi lainnya untuk meningkatkan kualitas Manajemen BUMDes di seluruh wilayah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Indeed., 2021, What Is Competitive Advantage, and Why Is It Important? Indeed.
<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/what-is-competitive-advantage-and-why-is-it-important>
- Lestari, T. I., dan Yunita, L 2020. The Implementation of SWOT Analysis As a Basis For Determining Marketing Strategies. *Enrichment*, 10(2), 25–29
- Phadernrod, B., Crowder, R. M., dan Wills, G. B., 2019, Importance-Performance Analysis Based SWOT Analysis, *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Sondang P siagian, 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 32
- Sylvia, Rika, Diana hayati, dkk, 2023. Analisis swot dalam menentukan strategi pemasaran produk indosat pada PT.X. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16 No.1